

STUDI DESKRIPTIF TERKAIT PEMAHAMAN MAHASISWA HUKUM TERHADAP TINDAKAN PLAGIARISME

Ni Made Anggi Arlina Putri¹, Evi Faridawaty²
IAHN-TP Palangka Raya¹, Universitas Palangka Raya²
nimadeanggi@gmail.com¹, evifaridawaty404@gmail.com²

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 15 Maret 2022

Artikel direvisi : 19 Juni 2022

Artikel disetujui : 30 Juni 2022

Abstract

This study aims to describe the understanding of law students regarding plagiarism behavior. The form of this research is descriptive quantitative research. Data was collected through an online questionnaire distributed to 45 students of the Dharma Sastra Faculty using a google form. From the results of the data analysis, it is known that students' understanding can be said to be good with the respondents answering the questionnaire as a whole. Based on the data from the survey that has been conducted, it was found that all aspects studied were in the range of values from 3.40 to 4.20. It can be interpreted that students have a good understanding of plagiarism. In this study, there were four (4) categories that were examined to get conclusions about students' understanding of plagiarism. For the category of student understanding of plagiarism behavior is at a score of 3.9. This value can be interpreted that students can determine the behavior that is said to be plagiarism. For the second category, namely the ability of students to classify plagiarism behavior, the score is 3.51. This means that students have a good understanding in classifying plagiarism behavior. The third category, good and correct quoting methods, got a score of 3.96, namely students have good knowledge of how to cite properly and correctly. For the last category, namely the category of understanding about violations of plagiarism, the data shows a value of 3.76 which means that students of the Faculty of Dharma Sastra have a good understanding of violations of plagiarism behavior. However, there are still acts of plagiarism that are carried out intentionally or unintentionally by students in completing coursework, so we give an appeal to all elements of leadership, especially in the Dharma Sastra Faculty, so that they can set limits on writing ethics, editing and others. In addition, it is necessary to socialize writing ethics so that students get qualified information and knowledge in writing scientific articles/papers.

Keywords: *Understanding of Plagiarism, Plagiarism Action, Writing Etiquette*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan memberikan kemudahan bagi mahasiswa mengakses berbagai informasi dengan menggunakan fitur dan aplikasi internet seperti *Chrome, Google, e-book, WhatsApp, twitter* dan aplikasi sosial

media lainnya. Namun, hal ini juga mempunyai dampak negative dimana membuka peluang bagi para mahasiswa berbuat curang dalam membuat atau menyelesaikan tugas dengan instan sehingga memungkinkan untuk terjadinya plagiarisme dikalangan mahasiswa (Nimasari & Gestanti, 2017). Hal ini juga didukung oleh Bondang, 2015) yang menyatakan bahwa kegiatan *copy paste* ini dapat merujuk pada tindakan plagiarisme. Rizal (2016) memaparkan beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan plagiat diantaranya malas serta kurangnya pengetahuan tentang menulis.

Plagiat merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang terhadap karya orang lain dalam berbagai bentuk seperti penjiplakan atau perampokan intelektual milik orang lain yang bertentangan dengan nilai-nilai dan etika akademik(Suryana, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Plagiat merupakan hasil pengutipan suatu karya tanpa mencantumkan referensi atau menjadikan suatu karya orang lain dengan menggunakan nama pribadi ((KBBI), 2016). Suryani dan Hendryadi (2015: 240) menyatakan bahwa plagiat merupakan tindakan menjiplak dan atau mengambil karya, ide/pendapat orang lain dan mengkalim sebagai milik sendiri. Sehingga dengan kata lain, tindakan Plagiat merupakan masalah utama dan kerap ditemukan dalam lingkungan pendidikan.

Ada pun beberapa hal terkait plagiat menurut Permendiknas No. 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi adalah:

1. Plagiat ialah tindakan dengan sengaja atau tidak sengaja menyunting sebagian atau seluruh karya milik orang lain dengan tanpa mencantumkan sumber secara tepat dan memadai dan kemudian diakui sebagai karya ilmiahnya.
2. Plagiat adalah orang atau kelompok yang melakukan tindakan plagiarisme untuk kepentingan diri sendiri/ kelompok/ suatu badan.
3. Pencegahan plagiat merupakan suatu tindakan preventif yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat, khusus di lingkungan perguruan tingginya, tindakan preventif dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi.
4. Penanggulangan plagiat yaitu tindakan represif berupa pemberian hukuman/ sanksi kepada pelaku plagiarisme yang dilakukan oleh pimpinan di

lingkungan Perguruan Tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan nama baik akademik perguruan tinggi yang bersangkutan. (Pasal 1 ayat 1 – 4).

Untuk dapat memahami lebih lanjut terkait tindakan plagiat, berikut batasan ruang tindakan Plagiat :

1. Menyunting dan/atau mengutip istilah, kata-kata, kalimat, data, ataupun informasi dari suatu sumber dengan tanpa menyebutkan sumber secara lengkap dan tepat;
2. Menggunakan sumber, gagasan, teori, ide atau pendapat tanpa menyatakan sumber otentik yang sesuai;
3. Menuliskan Kembali suatu kalimat, gagasan, pendapat, ide ataupun teori dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa menyantumkan sumber otentik yang memadai;
4. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyantumkan sumber otentik yang memadai; (Pasal 2 ayat 1).

Menurut pasal 3 Permendiknas No. 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat, terdapat beberapa macam plagiator di perguruan tinggi yaitu:

1. satu atau lebih mahasiswa;
2. satu atau lebih tenaga kependidikan /dosen/peneliti atau;
3. satu atau lebih tenaga kependidikan /dosen/peneliti bersama satu atau lebih mahasiswa (Pasal 3).

Pada umumnya, mahasiswa kurang menyadari bahwa ia telah melakukan tindakan plagiarism saat menulis skripsi/ tugas akhir dimana mengambil pendapat dan isi karangan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Menurut (Bakry, 2016) Tindakan seperti ini dianggap sebagai salah satu Tindakan plagiarism. Hal ini terkait dengan ketidakpahaman terkait ihwal plagiarism sehingga Sarumpaet dan kawan-kawan (2012) menyarankan perlunya peran institusi dalam melakukan sosialisasi terkait plagiarism.

Terkait dengan penelitian terkait Tindakan plagiarism yang pernah dilakukan, Puspita (2010) telah mengkaji terkait perilaku plagiarism internet. Penelitian ini mengkaji tipologi perilaku plagiarism internet di kalangan mahasiswa sarjana FISIP Unair. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa 94%

responden pernah melakukan copy paste tanpa mencantumkan nama penulis atau sumber terkait. Lebih lanjut Candra (2013) juga melakukan penelitian tentang opini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Unair terhadap plagiarism. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa plagiarism merupakan Tindakan yang kurang baik namun Sebagian besar responden pernah melakukan Tindakan plagiarism dengan sadar. Pada tahun 2016, Vindy melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi Tindakan plagiarism di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga. Penelitian ini mengungkap *pressure* atas desakan tugas dan waktu penyelesaian dan rasa malas merupakan faktor terbesar yang melatarbelakangi mereka melakukan Tindakan plagiarism.

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa tingkat plagiarism pada kalangan mahasiswa cukup tinggi. Namun, belum ada penelitian terkait pemahaman plagiarism di kalangan mahasiswa hukum. Berdasarkan fakta tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Pemahaman Mahasiswa Hukum Terhadap Perilaku Plagiarisme.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil analisis dan interpretasi perspektif mahasiswa tentang plagiat. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis deskripsi hasil yang mendalam sehingga peneliti memilih metode deskriptif kuantitatif sebagai metode penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu fenomena secara detail dengan memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu (Yusuf, 2010: 61). Metode ini dipilih untuk mengetahui hasil data yang terukur, mengetahui keabsahan hasil analisis, dan bisa dikaji secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data berupa questionnaire atau angket

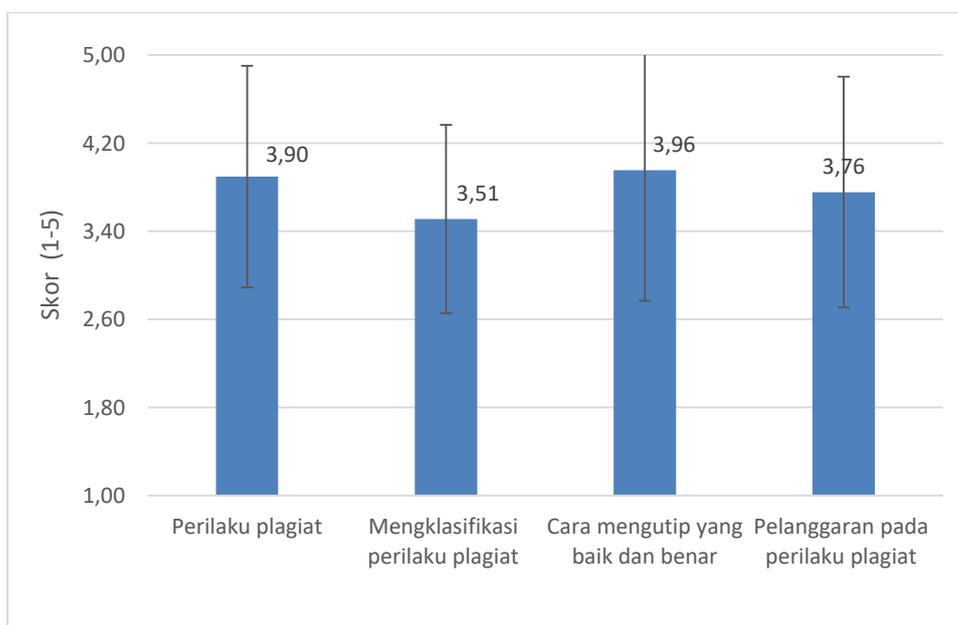
dengan menggunakan skala Linkert yang dibuat berdasarkan teori-teori pada tinjauan Pustaka penelitian terkait. Berdasarkan hasil pre-observasi penelitian dan keterbatasan penelitian, maka Fakultas Dharma Sastra IAHN-TP Palangka Raya dipilih menjadi tempat penelitian ini.

Teknik penentuan sampel populasi adalah dengan menggunakan purposive sampling. Teknik ini merupakan pengambilan sampel secara sengaja oleh peneliti dengan kesesuaian dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Ary et al. 2014). Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan yang telah diambil secara purposive sampling.

Hasil dan Pembahasan

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Plagiat

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada responden didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pernyataan Survei Mahasiswa

Berdasarkan diagram di atas dapat terlihat bahwa semua bar berada di rentang nilai 3,40-4,20. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang plagiarisme. Dalam penelitian ini terdapat empat (4) kategori yang diteliti untuk mendapatkan kesimpulan pemahaman mahasiswa

terhadap tindakan plagiat. Untuk kategori pemahaman mahasiswa terhadap perilaku plagiat berada pada skor 3,9. Nilai ini dapat diartikan bahwa mahasiswa dapat menentukan perilaku yang dikatakan plagiat. Untuk kategori kedua yaitu kemampuan mahasiswa mengklasifikasi perilaku plagiat menduduki nilai 3,51. Ini berarti mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dalam mengklasifikasi perilaku plagiat. Kategori ketiga, cara mengutip yang baik dan benar, mendapatkan nilai 3,96 yaitu mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara mengutip yang baik dan benar. Untuk kategori yang terakhir yaitu kategori pemahaman tentang pelanggaran pada perilaku plagiat, data menunjukkan nilai 3,76 yang dapat diartikan bahwa mahasiswa Fakultas Dharma Sastra memiliki pemahaman yang baik terhadap pelanggaran pada perilaku plagiat.

Plagiat adalah tindakan menjiplaka atau mengambil karya, karangan, pendapat, dan sebagainya orang lain dan diakui sebagai karya sendiri (Suryani & Hendryadi, 2015). Menurut Permendinas Nomor 17 Tahun 2010, plagiat diartikan sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah seseorang yang diakui sebagai hak milik tanpa menyatakan sumber otentik yang memadai. Pelanggaran terhadap Etika Akademik ini dapat berupa tindakan mengambil kata, kalimat, alinea, atau bab dari sebuah tulisan atau karya seseorang tanpa menyebut sumbernya otentiknya.

Adapun Pelanggaran yang paling sering di temukan adalah pada tugas perkuliahan, tugas akhir (skripsi), tesis, dan disertasi). Hal ini diakui oleh para responden bahwa mereka pernah melakukan tindakan plagiat. Dari 45 responden, sebanyak 71,1% responden menyatakan pernah melakukan tindakan plagiat dan hanya 28,9% yang menyatakan tidak pernah melakukan tindakan plagiat seperti terlihat pada diagram 1 di bawah ini.

35. Apakah Anda pernah melakukan tindakan Plagiat?

45 jawaban

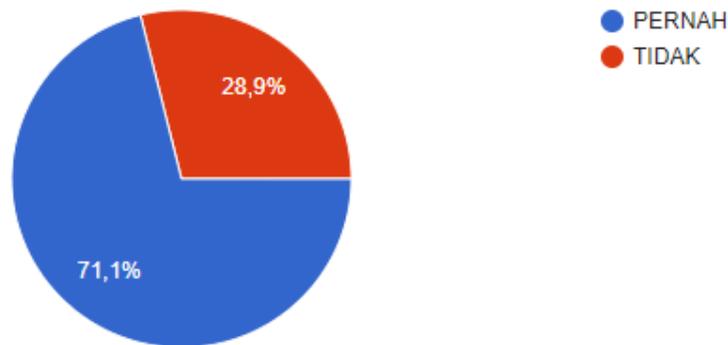


Diagram 1. Hasil survei tindakan plagiat

Oleh karena itu pihak Universitas harus membuat batasan tentang tata cara penulisan, penyuntingan dan lain-lain. Selain itu, diperlukan sosialisasi etika penulisan kepada seluruh mahasiswa sehingga mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mumpuni dalam menulis artikel/ makalah ilmiah.

2. Gambaran Tindakan Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa

a. Plagiarisme Langsung

Berdasarkan data penelitian menunjukkan masih banyak responden menyatakan bahwa mengganti kata-kata/ ide seseorang dengan menggunakan Bahasa sendiri tanpa mencantumkan sumber otentiknya tidak termasuk ke dalam tindakan plagiat. Kondisi tersebut mempertegas bahwa masih banyak responden melakukan penyuntingan dengan tidak sesuai. Berdasarkan hasil survei ditemukan data sebagai berikut: menggunakan ide atau pun kata yang ditemukan dari sumber internet sebanyak 35,6%, dan menulis kembali dengan ide sendiri 44,4%. Tindakan-tindakan tersebut dapat dikategorikan ke dalam plagiarisme langsung (Eka, 2016). Adapun ciri-ciri plagiarisme seperti penggunaan kata, kalimat, bahkan paragraph yang terdapat pada tulisan orang lain tanpa mencantumkan sumber/ citation.

b. Plagiarisme Tidak Disengaja

Berdasarkan data yang didapatkan sebanyak 93,3% responden mengakui selalu mencantumkan sumber secara tepat dan benar. Pencantuman daftar Pustaka mayoritas adalah sesuai dengan informasi yang dikutip, namun berdasarkan temuan data, jumlah kutipan berbeda dengan jumlah daftar pustaka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa. Ketika kutipan cukup banyak, maka bisa saja ditemukan kasus tidak mencantumkan daftar Pustaka. Tindakan plagiarisme berikutnya sesuai dengan temuan data adalah tergolong sebagai plagiarisme tidak disengaja. Plagiarisme tidak disengaja, yaitu plagiat yang dilakukan oleh seseorang karena ketidaksengajaan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tersebut dalam mengutip (Sudigdo, 2012)

Secara singkat, bentuk-bentuk hukuman/ sanksi akibat pelanggaran tindakan plagiarisme sebagaimana maksudkan dalam Pasal 10 ayat (4), dapat dirangkum sebagai berikut, terdiri atas:

- a) teguran;
- b) peringatan tertulis;
- c) penundaan pemberian hak mahasiswa;
- d) pembatalan input nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- e) pemberhentian dari status sebagai mahasiswa dengan hormat;
- f) pemberhentian dari status sebagai mahasiswa tidak dengan hormat;
- g) apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program, pembatalan pemberian ijazah ke yang bersangkutan (Pasal 12 ayat 1).

Adapun bentuk pelanggaran terhadap Etika Akademik bisa berupa pencurian kata, kalimat, alinea, atau bab dari sebuah karya tulis atau buku tanpa menyebut sumber yang memadai. Berikut peraturan-peraturan yang mengatur tentang pencegahan dan penanggulangan tindakan plagiarisme yang mana sering terjadi di lingkungan akademik :

1. Permendiknas no. 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi

2. Surat Dirjen Dikti No. 1311/D/C/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat
3. Surat Dirjen Dikti No. 190/D/T/2011 tentang Validasi Karya Ilmiah
4. Surat Dirjen Dikti no. 3298/D/T/99 tentang Upaya pencegahan tindakan plagiat

Tipe/ jenis plagiarisme bisa dibedakan atas beberapa dasar, yang pertama adalah motive pelaku. Jenis tindakan plagiarism berdasarkan motive pelaku ada 3 jenis yaitu *Intentional* (Kesengajaan), *Unintentional* (Ketidaksengajaan), dan *Inadvertent* (Kelalaian).

a. Intentional Plagiarism

Barnet dan Campbell (2012) menyatakan bahwa *Intentional Plagiarism* terjadi karena kesengajaan penulis melakukan tindakan plagiat. Jenis plagiat ini merupakan tindakan plagiat yang paling berat karena dilakukan secara sadar dan terencana (Park, 2003).

b. Unintentional Plagiarism

Bertolak belakang dengan jenis plagiarism yang pertama, *Unintentional Plagiarism* ini adalah tindakan plagiat yang tidak disengaja. Hal ini bisa terjadi ketika penulis pernah mendengar atau membaca kata, frase ataupun ide orang lain namun lupa akan sumbernya (Barnet & Campbell, 2012). Adapun pendapat lain juga menyebutkan bahwa tindakan plagiat jenis ini juga terjadi karena penulis tidak memahami kaidah merujuk atau mengutip suatu sumber (Park, 2003).

c. Inadvertent Plagiarism

Jenis plagiarism yang terakhir yaitu *Inadvertent Plagiarism*. Jenis ini hampir mirip dengan tindakan plagiat yang kedua hanya saja pada tipe *Inadvertent Plagiarism* penulis lalai dalam mencantumkan sumber dalam tulisannya (Barnet & Campbell, 2012)

Ditinjau dari cara penulis melakukan tindakan plagiat, plagiarisme dibagi menjadi tiga jenis yaitu *pathwriting*, *inappropriate praraphasing*, dan *summaries*.

a. Pathwriting

Berdasarkan Roig (2003), *pathwriting* adalah tindakan plagiat dengan menyalin tanpa menyantumkan sumber orisinil terkait. Hal ini sering terjadi pada mahasiswa ketika mereka harus menyelesaikan tugas kuliah dimana sering kali tidak menyantumkan

b. Inappropriate Praraphasing

Tindakan plagiarisme ini berupa kesalahan pengutipan dengan mencantumkan sumber orisinal data tersebut (Cooper, 2016a).

c. Summaries.

Jenis plagiarisme yang terakhir adalah *summaries* yaitu melakukan penyingkatan terhadap tulisan atau karya seseorang tanpa menyebutkan sumber terkait ataupun bisa berupa cara pengutipan yang tidak sesuai (Cooper, 2016a).

Selain motive dan cara melakukan plagiarisme, jenis plagiat juga berdasarkan *self-Plagiarisme* menjadi empat jenis yaitu *text recycling*, *redundant and duplicate publication*, dan *salami-slicing*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan plagiat adalah bentuk pencurian hasil pemikiran, data atau temuan-temuan, termasuk yang belum dipublikasikan. Ada enam (6) bentuk tindakan plagiatn ditemukan di kalangan kampus, yang dapat diintisarikan sebagai berikut :

1. Menyalin (tanpa mencantumkan sumber otentik) kata keseluruhan tulisan, atau sebagian dari tulisan seseorang.
2. Menyalin (tanpa mencantumkan sumber otentik) kata dari sebagian tulisan lebih dari satu karya .
3. Memparafrase suatu paragraph secara tidak benar tanpa mencantumkan sumber otentik.
4. Menyalin kata dengan mencantumkan sumber otentik tapi tanpa memberikan delineation (quote atau indent) yang jelas.

5. Melakukan tindakan otoplagiasi (*self plagiarism*) dengan tidak mencantumkan hasil karya yang telah dipublikasikan sebagai rujukan.
6. Memparaprase suatu ide dan gagasan seseorang dengan kata-kata dan Bahasa sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan: Studi tentang pemahaman mahasiswa Fakultas Dharma Sastra pada perilaku plagiat dapat dilihat dari hasil penilaian angket bahwa pemahaman mahasiswa dapat dikatakan baik meskipun masih ditemukan beberapa mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Adapun tingkat tingkat plagiarisme yang sebagian besar ditemukan di kalangan mahasiswa berupa Ada enam (6) bentuk tindakan plagiatn ditemukan di kalangan kampus, yang dapat diintisarikan sebagai berikut :

- a) Menyalin (tanpa mencantumkan sumber otentik) kata keseluruhan tulisan, atau sebagian dari tulisan seseorang;
- b) Menyalin (tanpa mencantumkan sumber otentik) kata dari sebagian tulisan lebih dari satu karya ,
- c) Memparafrase suatu paragraph secara tidak benar tanpa mencantumkan sumber otentik,
- d) Menyalin kata dengan mencantumkan sumber otentik tapi tanpa memberikan delineation (quote atau indent) yang jelas,
- e) Melakukan tindakan otoplagiasi (*self plagiarism*) dengan tidak mencantumkan hasil karya yang telah dipublikasikan sebagai rujukan,
- f) Memparaprase suatu ide dan gagasan seseorang dengan kata-kata dan Bahasa sendiri.

Saran

1. Kepada IAHN-TP Palangka Raya harus membuat batasan tentang etika penulisan, penyuntingan dan lain-lain. Selain itu, diperlukan sosialisasi etika penulisan sehingga mahasiswa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mumpuni dalam menulis artikel/ makalah ilmiah.

2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan adanya eksplorasi sumber/ responden yang lebih luas lagi sehingga didapatkan data yang lebih akurat agar dapat dijadikan sumber acuan serta perbandingan bagi peneliti-peneliti lain agar lebih menggali lagi apa penyebab maraknya tindakan plagiat di kalangan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. K., & Walker, D. A. (2014). *Introduction to Research in Education*.
- Bondang, T. (2015). *Buku Panduan Tugas Akhir Teknik Informatika STITEK Bontang*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bakry, U. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Yogyakarta:
- Bakhtiyari, K., Salehi, H., Embi, M. A., Shakiba, M., Zavvari, A., Shahbazi Moghadam, M., Mohammadjafari, M. (2014). Ethical and unethical methods of plagiarism prevention in academic writing. *International Education Studies*, 7(7), 52–62. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n7p52>
- Betts, L. R., Bostock, S. J., Elder, T. J., & Trueman, M. (2011). Encouraging Good Writing Practice in First-Year Psychology Students: An Intervention Using Turnitin. *Psychology Teaching Review*, 18(2), 74–81.
- Bretag, T., & Mahmud, S. (2009). A Model for Determining Student Plagiarism: Electronic Detection and Academic Judgement. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 6(1), 49–60.
- Halupa, C. M. (2014). Exploring student self-plagiarism. *International Journal of Higher Education*, 3(1), 121–126. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n1p121>
- Hidayati, R. dkk. (2009). *PERILAKU PLAGIAT MAHASISWA (Studi Kasus Plagiasi Melalui Internet Dikalangan Mahasiswa Fisipol UNIB)*. UNIB Scholar Repository.
- Hussin, H., & Ismail, M. (2013). Plagiarism: More than Meets the Eye. *Advances in Language and Literary Studies*, 4(2), 148–151. <https://doi.org/10.7575/aiac.alls.v4n2p.148>
- Jackson, P. a. (2006). Plagiarism Instruction Online: Assessing Undergraduate Students' Ability to Avoid Plagiarism. *College Research Libraries*, 67, 418–428. <https://doi.org/10.5860/crl.67.5.418>
- Emzir. (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers.
- J. Parson, Patrecia. (2006), *Etika Publik Realitions Panduan Praktik Terbaik*.
- Kbbi, K. B. B. I. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Plagiat.
- Komara, Endang. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah IV Wawasan Tri Darma

London: Glora Aksara Pratama

Laurens, Marcella Joyce. (2005), *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Surabaya: Gramedia Widiasarana Indonesia

Maolani, Rukaesih.A & Ucu Cahaya. (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Raja Garfindo Persada

Nimasari, E. P., & Gestanti, R. A. (2017). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiat*.

Pemerintah R.I Tahun 2013 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*

Permendiknas No. 17 tahun 2010 *tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat*

Rizal, F. (2016). *PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG TERHADAP PLAGIAT*. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 4(2).

Suryana, E. (2016). *Self efficacy dan Plagiarisme di perguruan tinggi*. *Tadrib*, 2(2), 214-237.

Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.

Surakhmad, Winarno. (2015). *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kompas Media Nusantara

Suryani. & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Suryani. & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Sarumpet, et al., (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana. Jakarta. Deepublish

Suryani. & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Sudigdo, S. (2007). *Beberapa Catatan tentang Plagiarisme*. *Majalah Kedokteran Indonesia*, Volume: 57, Nomor:8, Agustus 2007, 239-244.

Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS & Peraturan*

Vindy. (2016). *Internet Plagiarism di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi tentang motif internet plagiarism di kalangan mahasiswa ilmu informasi dan perpustakaan, Universitas Airlangga)*

Wawan, A. & M, Dewi. (2017). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika

Wfy, Y. (2010). *Perilaku Plagiat di Kalangan Eksak dan Non-Eksak (Studi Deskriptif Persepsi Maha siswa dan Staf Pengajar FST dan FISIP terhadap Perilaku Plagiat di Unair)*.